**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia kearah yang lebih baik. Mengacu pada pernyataan tersebut, maka pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan melakukan perubahan.

Pada hakikatnya pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia. Sudjana (1998: 2) mengatakan :

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga bias hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan social sebagai pedoman hidupnya.

Pihak yang paling menentukan bagi pendidikan anak tentu saja dimulai dari lingkup mikro, yaitu dalam lingkup keluarga. Sejak lahir anak diperkenalkan dengan pranata, aturan, norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pembinaan yang diberikan oleh orangtua dalam sebuah keluarga. Proses sosialisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga melalui pembinaan anak yang diberikan oleh orangtuanya. Dalam keluarga pembinaan anak sebagai bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar karena fungsi utama pembinaan anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat. Oleh karena tuntutan dan kedudukan yang sama sebagai warga Negara maka anak perlu mendapatkan perhatian secara khusus dengan pembinaan sikap dan perilaku sosial anak.

Walgito (1990: 106) menjelaskan bahwa “pendewasaan seseorang anak dibutuhkan interaksi sosial”. Dari penjelasan tersebut, jelas terlihat bagaimana kaitan antara sikap dan perilaku seseorang. Perilaku seseorang akan diwarnai atau dilatarbelakangi oleh sikap yang ada pada orang yang bersangkutan yaitu antara sikap dan perilaku saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Pembinaan anak pada umumnya dilakukan dalam keluarga, oleh karena itu keutuhan keluarga sangat diperlukan bagi anak. Keluarga merupakan lembaga yang pertama dan utama dalam perkembangan seorang anak. Jika pendidikan keluarga anak baik, di Sekolah dan di Masyarakat diharapkan akan baik pula, selama kondisinya kondusif. Setiap anak memiliki kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan hubungan dengan orangtuanya, kesejahteraan diri, keselamatan, dan pengasuhan yang berkelanjutan. Hal ini sangat penting diperoleh dari orangtuanya sendiri sebagai pondasi bagi tumbuh kembang mereka.

Namun, pada kenyataannya keadaan tersebut di atas akan berbeda jauh pada mereka (anak) yang tidak mempunyai keluarga secara utuh, baik itu anak yang telah kehilangan salah-satu atau kedua orangtuanya maupun anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mempunyai kesanggupan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok anak yang dikarenakan kondisi social ekonomi keluarga yang hidup dalam kemiskinan. Keadaan yang seperti itulah yang biasanya dapat mengakibatkan terjadinya keterlantaran anak.

Sebenarnya untuk masalah anak-anak terlantar Negara mempunyai tanggung jawab dalam mengurusnya seperti yang tertuang dalam UUD 1945, pasal 34 disebutkan bahwa “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara”. Dalam UU No. 4 Tahun 1997 tentang kesejahteraan anak, ditegaskan bahwa setiap anak (anak terlantar) berhak mendapatkan hak-haknya secara normal sebagaimana layaknya anak pada umumnya, yaitu hak sipil dan kemerdekaan, lingkungan keluarga dan pilihan pemeliharaan, kesehatan dasar dan kesejahteraan, pendidikan, rekreasi dan budaya, dan perlindungan khusus.

Akan tetapi, instrument hukum dan kebijakan tersebut belum terimplementasi dengan baik, kenyataan menunjukkan bahwa hak-hak seperti yang tercantum dalam konvensi hak anak dan UU yang mengaturnya belum sepenuhnya didapatkan oleh anak yang berada di Panti Asuhan. Orangtua memang merupakan pihak utama untuk memberikan hak-hak kepada anaknya, namun terkadang ada beberapa alasan sehingga ada keluarga yang tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Misalnya saja karena perpisahan orangtua maupun kondisi ekonomi keluarga yang tidak mendukung maka peran pemerintahlah khususnya melalui Dinas Sosial berkewajiban memberikan hak-hak yang seharusnya diperoleh anak. Dalam hal ini melalui pelayanan di Panti Asuhan.

Lalu sebenarnya apa pengertian panti asuhan itu sendiri, panti asuhan merupakan sebuah lembaga yang menampung anak-anak yatim, dan anak-anak terlantar baik itu dikelola secara mandiri (swasta) maupun pemerintah, dimana anak-anak tersebut dididik dan dikembangkan potensi yang mereka miliki untuk bekal mereka mengarungi bekal hidup.

Panti Asuhan berperan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara membina, mendidik, membimbing, mengarahkan, memberikan kasih sayang serta keterampilan-keterampilan yang tidak didapatkan anak dalam lingkungan keluarganya. Hubungannya dengan itu, pembinaan di Panti Asuhan dimaksudkan untuk menggantikan fungsi keluarga bagi anak.

Dengan demikian Panti Asuhan sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya anak membutuhkan pengasuh yang mempunyai jiwa sosial tinggi dan mengerti tentang bagaimana proses pembinaan yang seharusnya diterapkan terhadap anak asuhnya.

Tragisnya di kehidupan sosial masyarakat sekitar mereka masih sering tersisihkan dan termarginalkan serta menempati kelas sosial paling bawah, padahal mereka berhak untuk hidup layak. Disinilah lembaga non-formal Panti asuhan ini sangat bermakna bagi mereka.

PantiAsuhan Al-Jihad Belopa Kabupaten Luwu didirikan sebagai wujud untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak –anak terlantar dalam masyarakat disekitarnya. Anak-anak yang ditampung dalam Panti Asuhan tersebut adalah mereka yang tidak mempunyai ayah (yatim), tidak mempunyai ibu (piatu), tidak mempunyai ayah dan ibu (yatim piatu) dan anak dari keluarga yang tidak mampu dalam arti secara ekonomi mereka tidak mampu memberikan penghidupan yang layak bagi anak. Dimana anak-anak yang dimaksudkan adalah mereka yang berumur 11-14 tahun (Usia SMP).

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, PantiAsuhanAl-Jihad Belopa berfungsi sebagai lembaga sosial dimana dalam kehidupan sehari-hari anak diasuh, dididik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang, dipenuhi kebutuhan sehari-hari dan diberikan pendidikan sesuai dengan usianya masing-masing. Agar tidak kehilangan seperti keluarga, Panti Asuhan juga berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada mereka dan menggantikan peranan keluarga bagi anak. Panti Asuhan tersebut bertujuan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak yatim piatu dan anak terlantar dengan pemenuhan kebutuhan baik fisik, mental dan sosial dengan maksud agar anak dapat belajar dan berusaha untuk mandiri serta tidak hanya menggantungkan diri pada orang lain setelah keluar dari panti.

Pentingnya pembinaan pada anak, berdasarkan standar bahwa seharusnya sebuah Panti sosial asuhan anak, harusnya berpedoman pada standar nasional. Tetapi, kenyataannya berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Panti, selama ini masih belum mempunyai pedoman yang baku. Oleh karena itu, Kepala Panti mengacu pada adat budaya yang berlaku di masyarakat, yakni budaya kekeluargaan. Oleh karenanya itu perlu dilakukan penelitian, apakah budaya yang digunakan telah sesuai dengan standar yang telah dirumuskan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik ingin membahas suatu permasalahan yang berjudul: “Implementasi Program Pembinaan Pada Panti Asuhan Al-Jihad Belopa Kabupaten Luwu”.

1. **RumusanMasalah**

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Program Pembinaan Fisik Anak Pada Panti Asuhan Al-Jihad Belopa Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana Program Pembinaan Mental PsikologisAnak Pada Panti Asuhan Al-Jihad Belopa Kabupaten Luwu?
3. Bagaimana Program Pembinaan Mental Religius Anak Pada Panti Asuhan Al-Jihad Belopa Kabupaten Luwu?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Program Pembinaan Fisik Anak Pada Panti Asuhan Al-Jihad Belopa Kabupaten Luwu.
2. Untuk Mendeskripsikan Program Pembinaan Mental Psikologis Anak Pada Panti Asuhan Al-Jihad Belopa Kabupaten Luwu.
3. Untuk Mendeskripsikan Program Pembinaan Mental Religius Anak Pada Panti Asuhan Al-Jihad Belopa Kabupaten Luwu.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat atau kontribusi dalam:

1. Manfaat Teoretis
2. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah, khususnya bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNM.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan dalam penelitian selanjutnya.
4. Manfaat Praktis
5. Memberikan layanan pendidikan bagi anak dalam menerapkan pola pembinaan yang diselenggarakan oleh Panti asuhan Al-Jihad Belopa Kabupaten Luwu.
6. Sebagai bahan informasi dalam menerapkan pendidikan bagi anak.